

PENERAPAN METODE PEMBIASAAN UNTUK MENANAMKAN NILAI KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Titi Setiawati^{1*}, M. Nuur'aini Sholihat²
Universitas Sebelas April^{1,2}

Article Info

Article history:

Received July 06, 2024

Revised July 20, 2024

Accepted July 31, 2024

Keywords:

Metode pembiasaan, Nilai karakter disiplin, siswa sekolah dasar

ABSTRACT

This research is concerned with the application of habituation methods to instill discipline in elementary school students, considering that discipline is very important to develop so that it is ingrained in students. Based on this, the aim of this research is to describe how to apply the habituation method to instill discipline in elementary school students. The research was conducted at SDIT Syaripudin As-Syafei using a qualitative descriptive method approach, data collection techniques used were observation and interview methods. Based on the research that has been carried out, it is concluded that the application of the habituation method at SDIT Syaripudin As-Syafei is carried out through a program of habituation activities including 1) getting used to arriving on time, 2) getting used to dressing neatly, 3) getting used to keeping things in their place, 4) getting used to praying Duha and midday prayer in congregation, 5) getting into the habit of saying hello, 6) getting into the habit of throwing rubbish in the right place, 7) getting into the habit of completing tasks on time. The process of instilling disciplinary character is through 1) providing examples from school principals, teachers and education staff. 2) routine activities 3) enforcement of rules in the form of warnings, advice, warnings or punishments.



Copyright © 2024 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Titi Setiawati,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Sebelas April Sumedang,
Jl. Anggerk Situ No 19 Sumedang.
Email: campussetiawati2@gmail.com

1. Pendahuluan

Pendidikan sebagai salah satu usaha dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, pada intinya untuk mendewasakan serta merubah prilaku ke arah yang lebih baik. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat, oleh karena itu pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan kualitas generasi bangsa yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter. Menurut Zuchdi (Setiawati, 2018 :56) Muatan pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi moral reasoning, moral felling, dan moral behavior. Secara praktis merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai kebaikan pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau

kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik yang hubungannya dengan Allah, alam semesta dan lingkungannya sehingga menjadi manusia yang paripurna (insan kamil).

Zubaedi (Setiawati, 2018 :57) menyatakan, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia berasal dari empat sumber, yaitu, agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Dari beberapa sumber tersebut, dalam rangka merealisasikan pendidikan karakter pemerintah merinci 18 nilai karakter salah satunya karakter disiplin. Karakter disiplin merupakan karakter yang harus dimiliki siswa, karena dari karakter disiplin akan melahirkan sikap-sikap positif seperti tidak terlambat datang ke sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu, menepati janji, mengikuti tata tertib sekolah dan perilaku-prilaku positif lainnya baik dalam aktivitas di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan metode pembiasaan dianggap sebagai salah satu metode yang efektif digunakan, bukan hanya dalam dimensi peribadatan akan tetapi juga dalam dimensi lain salah satunya yaitu sebagai upaya penanaman karakter disiplin. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar.

Pembiasaan merupakan aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang agar aktivitas tersebut menjadi rutinitas yang bersifat menetap atau otomatis. Dalam proses pembelajaran disekolah pembiasaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam menanamkan aktivitas peribadatan dan menanamkan nilai-nilai karakter sehingga dari proses tersebut lahirlah rutinitas dan sikap yang menetap dan dilakukan secara otomatis pada diri peserta didik. Menurut A. Tafsir (Jamilah, 2008 : 28) pembiasaan adalah metode yang berintikan pengulangan mencakup pembiasaan dalam sikap, ibadah, dan belajar. Sedangkan menurut Mulyasa (Cindy, Elan dan Sima, 2001:101) “sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan” Pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Pada pandangan psikologi behaviorisme juga menyatakan bahwa suatu kebiasaan dapat terbentuk karena pengkondisian atau pemberian stimulus. Hal tersebut selaras dengan pendapat Yaqub (Jamilah, 2008 : 101) yang menyatakan Pembiasaan akan melahirkan kebiasaan yaitu perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada pengulangan sehingga sikap atau perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan melahirkan kebiasaan yang menetap atau otomatis. Melalui pembiasaan akan lahir sikap atau perbuatan yang mudah dikerjakan karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan bahkan sulit untuk ditinggalkan.

Menurut Djumarah dan Zain (Jamilah : 2008:101) pendekatan pembiasaan (latihan) berfungsi untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, pendekatan ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Adapun syarat-syarat penerapan metode pembiasaan menurut N. Purwanto (Sukardi, 2018 : 67) sebagai berikut.

1. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
2. Pembiasaan itu hendaklah terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Untuk itu dibutuhkan pengawasan.

3. Pembiasaan itu hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar kebiasaan yang telah ditetapkan.
4. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai hati anak itu sendiri.

Pada proses pembelajaran metode pembiasaan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu mengembangkan berbagai aspek perkembangan peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut A. Tafsir (Jamilah, 2008:102) menyatakan indikator pembiasaan sebagai berikut.

1. Pembiasaan sikap: mengucapkan salam, sopan santun berbicara, hidup sederhana
2. Pembiasaan dalam ibadah: membiasakan awal waktu, membiasakan shalat berjamaah
3. Pembiasaan belajar: menghafal, berlatih

Dalam proses pembelajaran disekolah pembiasaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam menanamkan aktivitas peribadatan dan menanamkan nilai-nilai karakter sehingga dari proses tersebut lahir rutinitas dan sikap yang menetap dan dilakukan secara otomatis pada diri peserta didik

Karakter dimaknai sebagai sesuatu yang melekat pada jiwa seseorang. E. Mulyasa (Setiawati : 2018:56) merumuskan karakter dengan sifat alami seseorang dalam merespon situasi yang diwujudkan dalam perilakunya. Karakter juga dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan individu yang lain, dan karena ciri-ciri karakter tersebut dapat diidentifikasi pada perilaku individu dan bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu.

Senada dengan pendapat di atas Heri Gunawan (2014:6) mengatakan bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain. Abdul Majid & Dian Andayani (Setiawati, 2018 :49) Karakter diartikan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

Dengan demikian dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sesuatu yang melekat dalam diri seseorang yang membedakan dirinya dengan individu yang lain. Karakter dapat berupa sikap atau perilaku khas yang keluar secara otomatis dalam merespon sebuah keadaan.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia berasal dari empat sumber yaitu agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan (Heri Gunawan, 2014 : 39) Lima nilai utama penguatan pendidikan karakter diantaranya (1) Religius (2) Nasionalis, (3) Mandiri, (4) Gotong royong, dan (5) Integritas. Disiplin merupakan salah satu subnilai dari nasionalis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>) disiplin diartikan ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya). Menurut Dyah Sriwilujeng (2017) disiplin merujuk pada sikap mematuhi peraturan dan tata tertib. Disiplin memerlukan integritas guna mewujudkan keadaan yang diinginkan.

Menurut Samani & Hariyanto (Setiawati, 2018:56) disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah. Selanjutnya Salahudin (Setiawati, 2018 : 49) mendefinisikan disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Oleh karena itu proses pembiasaan dan penegakan disiplin disekolah sangat dibutuhkan agar nilai disiplin tertanam dalam diri siswa sehingga akan membentuk sikap dan menjadi landasan dalam berperilaku.

Dengan demikian dari pemaparan di atas kita dapat memahami bahwa karakter disiplin adalah sikap berupa kesadaran untuk mematuhi dan mengikuti norma-norma yang berlaku dilingkungannya dengan tertib. Karakter disiplin dibangun melalui proses pembiasaan sehingga karakter tersebut melekat pada diri seseorang. Adapun indikator nilai disiplin untuk siswa sekolah dasar kelas empat, lima dan enam berdasarkan Panduan pelaksanaan pendidikan karakter disekolah diantaranya (1) Menyelesaikan tugas pada waktunya (2) Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas (3) Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung (4) Berpakaian sopan dan rapi (5) Mematuhi aturan sekolah. (Kemendiknas, 2010 : 34).

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiono, 2010 : 15). Sukardi (2008 : 157) juga mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek dengan apa adanya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasi kondisi dengan apa adanya (alamiah). Penelitian ini berusaha memotret pelaksanaan penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas satu dan kelas dua SDIT Syaripudin As-Syafei. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu teknik observasi dan teknik wawancara

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Melalui proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini menemukan pembiasaan-pembiasaan positif yang dilakukan dilingkungan sekolah sebagai upaya menanamkan karakter disiplin siswa di SDIT Saripudin As-Syafei, Adapun pembiasaan-pembiasaan tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Pembiasaan datang tepat waktu
2. Pembiasaan berpakaian rapi
3. Pembiasaan menyimpan barang pada tempatnya
4. Pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah
5. Pembiasaan mengucapkan salam
6. Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya
7. Pembiasaan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah penerapan metode pembiasaan dilakukan dengan beberapa cara diantaranya 1) pemberian teladan dari kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya 2) melakukan kegiatan rutin seperti shalat berjamaah dan pemeriksaan kerapian pakaian sebelum masuk kelas, 3) penegakan aturan yaitu dengan mengingatkan/ teguran, memberikan nasihat, peringatan atau hukuman jika ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah tergantung bagaimana

pelanggarannya, dan sudah berapa kali siswa tersebut melanggar. Dari kegiatan pembiasaan tersebut dapat dilihat perubahan sikap dan perilaku dari pada siswa diantara sikap mereka ketika waktu shalat dhuha dan shalat dzuhur yang awalnya terlihat terpaksa namun sekarang sudah terbiasa karena aktivitas tersebut dilakukan secara berulang-ulang, ketika bel berbunyi yang menginformasikan kegiatan shalat berjamaah sebagian besar siswa bergegas bersiap untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Pada aspek yang lain berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan hasil observasi peneliti melalui kegiatan pembelajaran di kelas siswa terlihat tertib menyimpan barang-barang seperti buku dan media pembelajaran lainnya pada tempatnya setelah digunakan, sebagian besar siswa mengerjakan tugas sesuai waktu yang diberikan dan datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi. Begitupun pada aktivitas diluar kelas, siswa terlihat terbiasa mengucapkan salam saat bertemu dengan guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Perbedaan sikap dan perilaku antara siswa kelas satu dan kelas dua juga dapat dilihat, karakter disiplin siswa kelas dua sudah lebih baik dibandingkan dengan siswa kelas satu. Salah satu faktor yang membentuk sikap disiplin pada siswa kelas dua yaitu karena siswa kelas dua telah mengikuti penerapan metode pembiasaan lebih lama dibandingkan dengan siswa kelas satu, sehingga aktivitas-aktivitas rutin telah menjadi sebuah kebiasaan yang melekat pada diri mereka.

3.2. Pembahasan

Karakter disiplin merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dalam mematuhi norma-norma yang berlaku baik norma agama, norma hukum, norma sosial dan norma-norma lain yang berlaku dilingkungannya. Mengingat pentingnya karakter disiplin, diperlukan upaya agar karakter tersebut tumbuh dan tertanam dalam diri siswa. Metode pembiasaan merupakan salah satu upaya yang dianggap dapat menumbuhkan nilai-nilai disiplin tersebut. Oleh karena itu SDIT Saripudin As-Syafei memasukan kegiatan-kegiatan pembiasaan dalam program sekolah, Adapun kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SDIT Syaripudin As-Syafei diantara yaitu 1) pembiasaan datang tepat waktu, 2) pembiasaan berpakaian rapi, 3) pembiasaan menyimpan barang pada tempatnya, 4) pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, 5) pembiasaan mengucapkan salam, 6) pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, 7) pembiasaan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SDIT Syaripudin As-Syafei beririsan dengan indikator nilai karakter disiplin dalam buku panduan pelaksanaan pendidikan karakter yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010 :34) yaitu 1) Menyelesaikan tugas pada waktunya 2) Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas 3) Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung 4) Berpakaian sopan dan rapi 5) Mematuhi aturan sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, pada pelaksanaannya program kegiatan pembiasaan di SDIT Syaripudin As-Syafei walaupun berdampak baik namun tidak selalu berjalan mulus terkadang ditemukan juga hambatan-hambatan baik hambatan yang berasal dari sumber daya manusianya itu sendiri maupun dari ketersediaan fasilitas yang dapat menunjang terhadap terlaksananya program pembiasaan dan tercapainya tujuan dari program tersebut yaitu tertanamnya karakter disiplin pada diri siswa. Langkah-langkah penerapan metode pembiasaan yang dilakukan di SDIT Syaripudin As-Syafei yaitu : *Pertama*, pemberian teladan dari kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan pada pelaksanaannya terkadang ada salah satu guru atau staf yang melanggar aturan sehingga hal tersebut melemahkan aturan yang berlaku. *Kedua*, melaksanakan kegiatan rutin dan pemeriksaan kerapian sebelum masuk kelas. Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan di SDIT Syaripudin As-Syafei yaitu kegiatan shalat berjamaah dalam kegiatan

ini seringkali banyak siswa yang masbuk atau tertinggal shalat dikarenakan tempat wudhu dan toilet yang terbatas sehingga siswa harus antri lebih lama. *Ketiga*, penegakan aturan dengan cara mengingatkan, memberikan nasihat, peringatan atau hukuman pada siswa yang melanggar. Langkah ketiga ini cukup berdampak positif Sebagian besar siswa merasa malu ketika mendapatkan teguran dan atkut akah hukuman, namun pada pembiasaan datang tepat waktu sekolah juga tidak dapat dengan tegas memberikan peringatan atau hukuman karena sebagian besar siswa bertempat tinggal jauh dengan sekolah sehingga jarak sering kali menjadi alasan keterlambatan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas peneliti dapat menyimpulkan bawa penerapan metode pembiasaan yang dilakukan di SDIT Syaripudin As-Syafei dilaksanakan melalui beberapa kegiatan pembiasaan yaitu 1) pembiasaan datang tepat waktu, 2) pembiasaan berpakaian rapi, 3) pembiasaan menyimpan barang pada tempatnya, 4) pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, 5) pembiasaan mengucapkan salam, 6) pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, 7) pembiasaan menyelesaikan tugas tepat waktu. Adapun proses penanaman karakter disiplinnya yaitu melalui 1) pemberian teladan dari kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. 2) kegiatan rutin 3) penegakan aturan berupa teguran, nasihat, peringatan atau hukuman.

REFERENSI

- Anggraeni, C., Elan, & Mulyadi, S. (2021) “Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan karakter Disiplin dan Tanggungjawab di RA Raudhatul Falah Tasikmalaya”. *Jurnal PAUD Agapedia*. Vol. 5, (1), 100-109
- Gunawan, H. (2014) “*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*” . Bandung : Alfabeta.
- Jamilah, I. (2008) “ *Pembelajaran Pembiasaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Hubungannya dengan Akhlak Mereka Sehari-hari*. Skripsi Pada UIN Sunan Gunung Djati Bandung : Tidak diterbitkan
- Kementerian Pendidikan Nasional, (2010). *Panduan Penerapan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Sriwilujeng, D. (2017). “*Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*”. Jakarta : Esensi Erlangga Group
- Setiawati, T. (2018) “Penanaman Nilai-Niai Karakter Pada pendidikan Agama Islam Melalui Metode Permainan di Sekolah Dasar “ . *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2, (1), 55-64
- Setiawati, T. (2018) “Pengaruh Bibliotherapy Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar” . *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. Vol. 2, (2), 48-52
- Sugiyono, (2010) “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Bandung : Alfabeta
- Sukardi, (2008) “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”. Jakarta : Bumi Aksara

Sukriadi, (2018) “Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Shalat Lima Waktu di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kec. Toili Kab. Banggai” *Jurnal Ilmiah Iqra Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado*. Vol.12, (1), 60-76